

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, akan diuraikan simpulan, implikasi dan rekomendasi berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian mengenai “pembinaan watak kewarganegaraan melalui program *wustho school* dalam upaya membentuk karakter siswa” (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya)

#### 5.1 Simplan

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Program kegiatan *wustho school* merupakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan pendidikan kewarganegaraan berbasis pendidikan nilai-nilai islami melalui kegiatan pendidikan pesantren/madrasah (non formal). Hal ini sebagai wujud keseriusan dari SMP Negeri 12 Kota Tasikmalaya dalam membina watak kewarganegaraan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *wustho school* sebagai penguatan pendidikan karakter siswa. *Wustho school* sebagai wahana pembelajaran siswa dalam mengembangkan kompetensi siswa dalam hal kognitif, apektif, psikomotorik watak kewarganegaraan siswa yang dilaksanakan melalui kegiatan didalam dan diluar kelas berdasarkan pola pendidikan kepsantrenan/madrasah. Pembinaan watak kewarganegaraan siswa melalui program *madrasah diniyah takmiliah wustho (wustho school)* telah berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, tanggung jawab, religius, mandiri, kerja keras, komunikatif/bersahabat, rasa ingin tahu dan sopan santun. PKn, budi pekerti dan pendidikan agama sebagai media pembelajaran yang mengamban misi dalam mendidik nilai moral bangsa agar menjadi warga negara yang *good and smart citizenship*. *Wustho school* sebagai pendidikan *indegeneous* di nusantara yang bertujuan sebagai penguatan pendidikan karakter kompetensi siswa melalui program kerja yang tersusun secara sistematis melalui kegiatan jangka pendek, menengah

**Saepul Rohman, 2019**

PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM  
WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan jangka panjang dengan metode kegiatan rutin, pembiasaan, spontan, keteladana dan terprogram guna membina manusia Indonesia yang utuh.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk membina watak kewarganegaraan pada siswa dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan melalui penguatan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter akhlak mulia siswa dalam kehidupan pribadi (karakter privat) dan sosial (karakter publik) yang baik. Hambatan yang ditemukan dalam pembinaan watak kewarganegaraan siswa melalui program *wustho school (madrasah diniyah takmiliah wustho)* berupa sarana, dana dan motivasi siswa. Adapun solusinya dilakukan renovasi sarana peribadatan yang lebih memadai serta pendanaannya dilakukan dengan iuran para orang tua siswa melalui komite sekolah. Sedangkan masalah motivasi siswa dilakukan dengan metode pendekatan emosional, fungsional, rasional suritauladan yang menyenangkan.

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Berikut akan disajikan beberapa simpulan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pola pembinaan watak kewarganegaraan melalui program *wustho* dalam upaya membentuk karakter siswa yaitu pola pembinaan dalam program ekstrakuler *Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho* merupakan suatu program wajib bagi semua siswa dari kelas VII–IX sebagai pembinaan watak kewarganegaraan siswa agar menjadi warga negara yang baik dan bertaqwa melalui program pembinaan berupa pembelajaran materi dikelas dari Al Qur'an, Kitab dan Hadits serta pengaktualisasian ilmu yang telah diperolehnya dengan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat. Pola pembinaan siswa dilakukan melalui penguatan materi, pembiasaan dan pelatihan dalam tiga program kerja yaitu jangak pendek, jangka menengah

**Saepul Rohman, 2019**

*PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan jangka panjang. Adapun yang menjadi orientasinya yaitu membentuk karakter vertical (*hablum minallah*) serta karakter horizontal (*hablum minannas*). Karakter *hablum minallah* yaitu karakter baik terhadap Allah SWT dengan selalu melaksanakan peribadatan wajib dan sunat dengan baik dan benar serta tepat waktu. Sedangkan karakter *hablum minannas* yaitu karakter baik terhadap sesama umat manusia khususnya serta semua makhluk yang ada di dunia dengan berbicara dan berperilaku yang mulia (*akhlakul karimah*). Dengan demikian pola pembinaan *wustho school* sangat berkontribusi dalam membentuk watak kewarganegaraan siswa yang baik dan cerdas.

- b. Karakter yang terbentuk dari pola pembinaan watak kewarganegaraan melalui program *wustho* dalam upaya membentuk karakter siswa memiliki dampak yang positif dengan terjadinya perubahan karakter siswa menjadi karakter warga negara yang baik, berdisiplin waktu dan aturan, religius, tanggung jawab atas tugas, kerja keras mencapai cita-cita, haus akan ilmu atau rasa ingin tahu yang besar, bersikap sopan dan santun, berjiwa komunikatif dan bersahabat serta menjadi siswa yang mandiri. Penguatan karakter watak kewarganegaraan yang baik melalui program *wustho school* telah memberikan nilai positif melalui tiga program kegiatan yang dilakukan dalam bentuk penguatan, pelatihan dan pembiasaan kegiatan spontan, keteladanan dan kegiatan rutin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- c. Faktor penunjang dalam pembinaan watak kewarganegaraan melalui program *wustho school* dalam upaya membentuk karakter siswa diantaranya yaitu: a) kebijakan dinas dan kepala sekolah, b) pedoman kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurkuler dan ekstrakurikuler, c) sumber daya manusia yang secara keseluruhan berpartisipasi aktif

dalam proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler baik melalui kegiatan belajar mengajar, pembiasaan dan pelatihan yang dilakukan melalui kegiatan spontan dan keteladanan di sekolah, d) partisipasi orang tua siswa, e) partisipasi warga sekolah, f) komitmen sekolah. Selain faktor-faktor penunjang tersebut dalam pembinaan watak kewarganegaraan melalui program *wustho* dalam upaya membentuk karakter siswa tidak dipungkiri terdapat pula faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembinaan watak kewarganegaraan melalui program *wustho* dalam upaya membentuk karakter siswa diantaranya yaitu: a) alokasi dana yang belum memadai, b) motivasi siswa yang tidak stabil dan c) sarana dan prasarana yang belum memadai. Namun demikian kendala-kendala yang dihadapi masih bisa diatasi dengan berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meminimalisir hambatan berupa penambahan alokasi dana operasional dengan bantuan dari pihak orang tua siswa, kemudian merenovasi sarana ibadah dengan melakukan pelebaran mesjid dan penambahan tempat wudhu. Adapun dalam motivasi siswa yang tidak stabil, dilakukan dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan serta motivasi untuk tetap istiqamah dalam jalan Allah SWT bahwa belajar agama merupakan suatu ibadah dan kewajiban bagi semua umat muslim. Menjadi warga negara yang baik merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim, karena Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Sehingga indikator orang yang bertaqwa kepada Allah SWT adalah tercermin dari aktualisasi diri menjadi pribadi yang *good and smart citizenship*.

## 5.2 Implikasi

Penelitian tentang pembinaan watak kewarganegaraan melalui program *wustho school* dalam upaya membentuk karakter siswa, telah memberikan kontribusi dalam membentuk warga negara yang baik dan cerdas. Meskipun

**Saepul Rohman, 2019**

*PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikannya berasaskan syariat Islam, namun pola pembinaan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pembinaan kegiatan *wustho school* ini telah tersusun secara sistematis guna membina siswa agar menjadi manusia Indonesia yang bertaqwa dan memiliki jati diri bangsa yang kuat di bawah NKRI. Dengan kegiatan *wustho school* atau *madrasah diniyah takmiliah wustho* atau sering disebut sebagai sekolah agama yang dilaksanakan di sekolah formal telah berkontribusi dalam membentuk generasi bangsa yang baik dengan pembinaan nilai-nilai agama terbukti telah melahirkan karakter siswa yang religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sopan santun, rasa ingin tahu, komunikatif/bersahabat serta mandiri sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sehingga pandangan negative tentang pendidikan Islam dengan garis kerasnya sudah terbantahkan, karena Islam adalah agama yang membawa kesejahteraan, kemanfaatan, kedamaian dan kemajuan bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*).

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan diatas, peneliti merekomendasikan berbagai hal yang berkaitan dengan pembinaan watak kewarganegaraan melalui program *wustho* dalam upaya membentuk karakter siswa, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak yang memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan generasi bangsa guna memaksimalkan pembentukan karakter siswa menjadi warga negara yang baik dan cerdas.

#### 1. Untuk Dinas Pendidikan

Kepada pemerintah, dalam hal ini para pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan agar lebih memperhatikan dan mengawasi tentang perkembangan pendidikan selama ini, terutama sekolah yang berdedikasi tinggi terhadap pendidikan anak bangsa yang melakukan ide kreatif berupa kegiatan dalam mengembangkan dan menguatkan pendidikan nasional hendaknya mengapresiasi dan memperhatikan dengan sungguh-

**Saepul Rohman, 2019**

*PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sungguh berupa memberikan bantuan dalam segala hal kepada sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2. Kepada Pihak Sekolah,
  - a. Dapat memaksimalkan perannya dalam memonitor semua pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di sekolah, termasuk memonitor pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
  - b. Diharapkan mempunyai komitmen untuk memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, karena sebagai pihak yang strategis dan memiliki otoritas dalam mengambil dan menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan pada tingkat sekolah
  - c. Agar terus memperbaiki dan meningkatkan program pembentukan karakter siswa melalui program *wustho school*, dengan cara melakukan kegiatan evaluasi dan membuat perbaikan pada proses kegiatan selanjutnya.
3. Kepada Pengajar/Ustadz
  - a. Menciptakan suasana belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga para siswa mendapatkan pengalaman belajar selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dengan cara memilih strategi atau metode dan media yang tepat untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran.
  - b. Pengajar dapat merancang suatu pembelajaran dimulai dari proses persiapan, penyajian dan evaluasi hasil pembelajaran secara baik dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal.
  - c. Menjadi panutan bagi siswa disekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang pada gilirannya akan berdampak lebih

baik terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa serta profesionalisme pendidik itu sendiri

#### 4. Pembina Ekstrakurikuler

- a. Bagi pembina hendaknya menyusun kurikulum atau silabus kegiatan ekstrakurikuler agar jelas tujuan, proses, target yang akan dicapai.
- b. Memonitor pelaksanaan kegiatan
- c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala
- d. Membangun koordinasi dan komunikasi dengan pengajar/ustadz
- e. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- f. Mengadakan angket untuk mengukur sampai sejauh mana karakter siswa yang telah terbentuk
- g. Melakukan studi banding kepada sekolah yang mempunyai prestasi bagus sebagai pemacu dan pemicu keberhasilan sekolah.

#### 5. Peserta Didik

Sebagai generasi penerus bangsa hendaknya mengamalkan pengetahuan, pemahaman dan pembiasaan yang telah dipelajari di sekolah untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, rumah atau masyarakat. Segala ilmu yang diperoleh di sekolah harus diamalkan agar bermanfaat bagi diri, masyarakat dan lingkungannya. Lebih dari itu agar siswa terus mengikuti dan melakukan kegiatan positif dengan aktif dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya dalam pembinaan karakter warga negara yang baik dan cerdas. Pendidikan agama tidak boleh ditinggalkan karena sebagai pengontrol (*filter*) dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompleks. Belajar sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa batas tempat dan waktu, sehingga terus belajar sepanjang hayat untuk menjadi manusia yang bermanfaat agama, bangsa dan negara. Menjadi warga negara yang baik merupakan bagian dari nilai keimanan, sehingga kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas dan tanggung jawab sebagai bagian dari ajaran Islam.

#### 6. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

**Saepul Rohman, 2019**

*PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan orang tua dan masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan *wustho school* dengan cara mengawasi membimbing ketika di rumah dan terus berkomunikasi dengan sekolah terhadap perkembangan anaknya. Begitu juga pola pendidikan dikeluarga dan masyarakat harus memberikan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak agar proses pendidikan pada Trilogi Pendidikan berjalan dengan optimal. Peran serta semua pihak terutama orang tua sangat besar dalam perkembangan karakter siswa yang berakhlak mulia sebagai bekal bagi peran sosial masyarakat yang sehat, bermartabat dan demokratis.

#### 7. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mengkaji pembentukan karakter kewarganegaraan peserta melalui program *wustho school* diharapkan agar dapat lebih mengembangkan dan memperdalam kembali hasil penelitian mengenai pembentukan karakter siswa melalui program *wustho school*. Sejalan dengan perkembangan jaman yang semakin kompleks diperlukan suatu penelitian yang lebih intens agar ditemukan inovasi terbaru dalam pendidikan generasi bangsa yang lebih efektif dan efisien dalam membentuk *good and smart citizenship*, sehingga tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya dapat terlaksana dengan baik. Mendidik warga negara yang baik merupakan tugas bersama dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Partisipasi semua elemen merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan karakter bangsa.



**Saepul Rohman, 2019**

*PEMBINAAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) MELALUI PROGRAM  
WUSTHO SCHOOL DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)